

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan system pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun bangsa dan negaranya. Pembangunan di berbagai bidang hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik serta satu-satunya makhluk yang di karuniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aaktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Dalam aktivitas belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Seorang guru harus mampu menimbulkan prestasi belajar siswa secara individual karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya melalui pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah lakuyang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik dengan anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif

dan efisien. Sebagai contoh ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar, dalam konteks yang demikian itulah pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan. Guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan, guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu saja perlu menciptakan pengelolaan lingkungan kelas yang baik.

Nawawi (2009:117) bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Dijelaskan pula oleh Arikunto (2006:195) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan

masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif.

Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memperoleh nilai pada suatu materi setelah peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar pada waktu tertentu. Hasil belajar ini biasanya di peroleh peserta didik setelah guru melaksanakan ulangan atau menggunakan test tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih rendahnya hasil belajar yang dicapai di kelas VII pada mata pelajaran IPS di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : minimnya fasilitas pembelajaran seperti kurangnya lab komputer, masih terbatasnya laboratorium dan buku-buku penunjang, dan kurangnya motivasi belajar siswa nampak dari aktivitas siswa

mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Kenyataan ini sebagaimana terlihat pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo pada ujian mid semester. Pada tahun 2014/2015 yang di ikuti oleh 45 orang siswa. Dari jumlah tersebut, 31 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75), sedangkan sisanya 14 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM (75). Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mencapai KKM belum sesuai indikator kinerja yang di terapkan oleh guru yaitu 75 %. Kurang optimalnya hasil belajar siswa tersebut dapat juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 15 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa bervariasi dan sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar karena disebabkan oleh kurangnya laboratorium dan buku-buku penunjang.

- b. Pada proses pembelajaran sebagian guru mengajar masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode penugasan.
- c. Kurangnya motivasi belajar siswa nampak dari aktivitas siswa mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Minimnya fasilitas sekolah seperti kurangnya lab komputer, keterbatasan ruang kelas yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di rumuskan di atas maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan “apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai sumber inspirasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam rangka mengembangkan pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa.